

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO), kebersihan gigi dan mulut adalah salah satu indikator penting dari kesehatan, kesejahteraan, dan kualitas hidup. Kebersihan gigi dan mulut adalah kondisi rongga mulut yang bebas dari kotoran seperti plak, debris, dan karang gigi. Kondisi ini juga berarti bebas dari rasa sakit dan penyakit.

Kebersihan gigi dan mulut salah satu masalah penting yang perlu mendapatkan perhatian dalam rongga mulut. Kebersihan gigi dan mulut yang buruk tidak hanya menyebabkan bau mulut, penyakit periodontal, tetapi juga meningkatkan risiko masalah kesehatan yang lainnya. Kebersihan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan. Salah satu indikator penyakit kebersihan gigi dan mulut adalah debris (motto dkk, 2017).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan umum. Kesehatan gigi dan mulut yang buruk memiliki dampak negatif pada pertumbuhan dan perkembangan, mengganggu produktivitas kerja, mengurangi kualitas hidup, dan kesejahteraan seseorang. Penyakit gigi dan mulut adalah salah satu penyakit kronis yang paling umum di seluruh dunia dan merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama karena menyebabkan beban kesehatan dan beban ekonomi pada individu, keluarga, masyarakat, dan sistem pelayanan kesehatan. Penyakit gigi dan mulut juga bisa mengakibatkan rasa sakit dan mengganggu fungsi sebagian anggota tubuh. Kesehatan gigi dan mulut sering kali tidak menjadi prioritas utama bagi sebagian orang. Padahal, gigi dan mulut merupakan pintu gerbang masuknya kuman dan bakteri sehingga dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya (Anang & Robbihi, 2021).

Gigi dan mulut merupakan bagian tubuh yang menunjang proses pencernaan makanan. Agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik kebersihan gigi dan mulut perlu diperhatikan. Anak usia sekolah khususnya anak sekolah dasar merupakan kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut karena umumnya anak tersebut masih mempunyai perilaku atau kebiasaan diri yang kurang menunjang terhadap kesehatan gigi. Masalah dalam penelitian ini adalah buruknya kebersihan gigi dan mulut siswa kelas III SDN Simolawang KIP/156 Surabaya yang menyebabkan penyakit gigi dan mulut seperti karies gigi (Kleden & Prasetyowati, 2023)

Buah Apel Manalagi padat dan mengandung serat yang tinggi sehingga dapat dijadikan sebagai cara alamiah kontrol plak. Partikel serat kecil Buah Apel Manalagi yang terselip di antara gigi saat proses mengunyah Buah Apel Manalagi berfungsi sebagai natural-floss. Saat mengunyah Apel Manalagi terjadi peningkatan aliran saliva yang menyebabkan peningkatan pH saliva sehingga mencegah metabolisme bakteri di dalam rongga mulut. Salah satu jenis buah apel di Indonesia adalah Apel Manalagi. Apel Manalagi dipilih untuk dikonsumsi karena mudah didapat dan harganya terjangkau. Salah satu kandungan dalam Buah Apel Manalagi adalah tannin. Tannin dalam buah memiliki kemampuan bakterisidal. Zat tannin berfungsi membersihkan dan menyegarkan mulut. (Karyadi, E, & Roza, M. A. 2021).

Kandungan serat dan air dari Apel Manalagi dapat merangsang kecepatan sekresi saliva dan dapat menetralkan zat-zat asam. Apel Manalagi juga mengandung tannin yang bersifat sebagai pengelat

(astringent) yang bersifat spasmolitik dan sebagai antiseptic. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Pratama dkk., 2021) dimana Apel Manalagi disebut sebagai kalangan sikat gigi alami karena dapat dijadikan sebagai pembersih gigi dari sisa-sisa makanan yang masih tertinggal didalam mulut. Buah Apel Manalagi membantu untuk merangsang gusi, meningkatkan aliran air liur dimulut dan mencegah penumpukan plak pada permukaan gigi.

Menurut hasil penelitian (Setiani & Nurwati, 2021) Buah Apel Manalagi merupakan buah yang memiliki kandungan serat dan air yang cukup banyak sehingga buah ini dapat membersihkan gigi dari sisa-sisa makanan secara alami. Apel Manalagi merupakan buah yang banyak disukai karena rasanya yang manis, mudah didapat dan merupakan tanaman sumber vitamin, mineral, serat, dan mengandung enzim dalam apel manalagi terdapat kadar air yang cukup tinggi yaitu sebesar 91,45g dan terdapat kadar serat sebesar 0,4g.

Hasil penelitian (Damayanthi, 2023) pada 160 orang murid SD Negeri 1 Tanjung Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar ditemukan sebelum mengunyah Apel Manalagi rata-rata plak indeks 1,59 dan sesudah mengunyah Buah Apel Manalagi menurun 0,74. Hasil ini menunjukkan bahwa mengunyah Buah Apel Manalagi lebih baik terhadap penurunan indeks plak dikarenakan terdapat kandungan tannin dalam Buah Apel Manalagi yang merupakan zat yang berfungsi membersihkan dan menyegarkan mulut, sehingga dapat mencegah kerusakan gigi dan gusi yang disebabkan oleh timbunan plak.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Harefa, 2021) tentang mengunyah Buah Apel Manalagi terhadap penurunan indeks plak adanya perbedaan rerata indeks plak sebelum dan setelah mengunyah Buah Apel Manalagi, sehingga mengunyah Buah Apel Manalagi efektif dalam menurunkan indeks plak. Mengunyah Buah Apel Manalagi sering disebut sebagai cara alami menyikat gigi, karena Apel Manalagi mempunyai partikel besar yang harus dikunyah lagi sebelum ditelan, dan juga Apel Manalagi merupakan buah yang mengandung serat sehingga mendorong sekresi saliva.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Diyatama dkk., 2020) yang menunjukan bahwa sebelum dan sesudah mengunyah Buah Apel Manalagi memiliki perbedaan. Sesudah mengunyah Buah Apel Manalagi nilai indeks plak pada rongga mulut menjadi menurun, yang awalnya dengan katagori buruk menjadi sedang. Buah Apel Manalagi memiliki kandungan tannin berkonsentrasi tinggi yang dapat mencegah kerusakan gigi yang disebabkan oleh penumpukan plak. Kandungan serat pada Buah Apel Manalagi dapat membantu membersihkan sisa-sisa makanan yang melekat pada sela gigi yang sulit dicapai saat menyikat gigi.

Penurunan nilai indeks plak siswa ini dipengaruhi oleh perilaku mengkonsumsi makanan yang berair dan berserat seperti Apel Manalagi. Terbentuknya perilaku seseorang adalah sesuatu yang dilakukan sehari-hari. Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Oleh karena itu, perilaku itu terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme dan kemudian organisme tersebut merespon, maka teori ini disebut teori S-O-R atau Stimulus-Organisme-Respon(Notoatmodjo, 2018).

Keuntungan dari mengunyah Buah Apel Manalagi ini dapat menjangkau celah antara gigi sehingga hal ini berguna untuk membantu membersihkan plak yang menempel pada gigi. Dapat disimpulkan bahwa mengunyah buah apel manalagi dapat membantu siswa dalam menjaga kebersihan gigi dan mulutnya.

Survei awal yang peneliti lakukan pada 12 Februari 2025 di Kelas IV SDN 064023 Medan Tuntungan. Diperoleh hasil dari 6 orang siswa/i yang dipilih secara acak 5 orang siswa memiliki kebersihan gigi dan mulut yang buruk dan 1 siswa memiliki kebersihan gigi dan mulut yang baik.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran mengunyah Buah Apel Manalagi terhadap penurunan indeks plak pada anak Kelas IV SDN 064023 Medan Tuntungan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka di rumuskan permasalahan “Bagaimana Gambaran Mengunyah Buah Apel Manalagi Terhadap Penurunan Indeks plak?”.

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran mengunyah Buah Apel Manalagi terhadap penurunan Indeks plak pada anak Kelas IV SDN 064023 Medan Tuntungan.

C.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengaruh sebelum mengunyah Buah Apel Manalagi terhadap penurunan indeks plak pada anak Kelas IV SDN 064023 Medan Tuntungan.
2. Untuk mengetahui pengaruh sesudah mengunyah buah apel manalagi terhadap penurunan indeks plak pada anak Kelas IV SDN 064023 Medan Tuntungan.

D. Manfaat Penelitian

D.1 Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan pendukung dan sebagai sumber informasi atau mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang kesehatan gigi dan mulut khususnya mengunyah buah apel manalagi terhadap penurunan indeks plak.

D.2 Manfaat Praktis

1. Untuk menambah wawasan pengetahuan siswa/i tentang gambaran mengunyah buah apel manalagi terhadap penurunan indeks plak.
2. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dan dijadikan sebagai bahan acuan bagi peneliti untuk penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam tentang gambaran mengunyah Buah Apel Manalagi terhadap penurunan indeks plak.